

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Sebab, pendidikan merupakan kunci masa depan manusia untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia yang memiliki potensi, bertanggung jawab dan berahlak mulia. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada suatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, guru harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar penggunaan model sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang dipandang relevan dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Johnson & Johnson (1994) dalam Isjoni (2011:17), cooperative learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2011:58), pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara

kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Trianto (2011:56), dalam penerapan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar.

Menurut Wena (2010:189), mengatakan bahwa melalui pembelajaran *Cooperative* akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Pemilihan model pembelajaran yang optimal pada saat proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran *make-a match* yang merupakan suatu strategi mengajar yang perlu diterapkan oleh guru agar proses mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Melalui metode pembelajaran *make-a match* pada materi biosfer diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pengajaran serta berfikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pelajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe make-a match pada materi biosfer dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman pada saat proses pembelajaran sehingga akan tercipta interaksi belajar mengajar yang baik, serta siswa dapat merasa leluasa dan bebas dalam mengutarakan pendapat, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Boliyohuto bahwa motivasi siswa untuk belajar masih relatif rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh masih relatif rendah. Hal ini tampak pada proses pembelajaran berlangsung. Dimana, masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan materi dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang hanya bermain sebangku karena merasa jenuh di dalam kelas.

Dari pembahasan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make-a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi pokok bahasan biosfer”. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IS di SMA Negeri 1 Boliyohuto “. Karena peneliti melihat dari hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih relatif rendah. Sehingga dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pendekatan kooperatif tipe make-a match dalam pembelajaran geografi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran Geografi yang kurang efektif.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran Geografi sehingga hasil yang diperoleh relatif rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: “ *Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe make-a match dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe make-a match*”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah *untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe make-a match dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe make-a match*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai inovasi baru untuk mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan pemikiran untuk memilih strategi/pendekatan pembelajaran guna pencapaian tujuan pembelajaran

c. Bagi peneliti

Sebagai latihan dalam mengkaji pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan hasil penelitiannya juga dapat dijadikan acuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan.